



Analisis Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2016)

**Faradila Prafitriana Sari¹, Lisa Rokhmani²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang**

A B S T R A C T

This study analyzes the financial management of entrepreneurial students. In meeting the needs, a student can only rely on the pocket money presented by his parents. Some of them feel, if they only rely on the money that their parents provide, it will not be enough to meet all their needs. Therefore, some students have the initiative to open or own a business. The income earned by students who have businesses, both from parental gifts, as well as additional income from the businesses they run, they are required to allocate this income wisely, taking into account their needs during their studies and business needs. This study uses a qualitative research approach with the type of fenomenological research. The selection of research subjects using purposive sampling method. The technique that will be used in data collection in this research consists of three techniques, namely: (1) observation technique, (2) interview technique, and (3) documentation technique. The results of this study indicate that financial management of S1 Economics Education students, State University of Malang who are entrepreneurs can open 6 stages of financial management, namely: (1) recording income and expenses, (2) planning routine expenses, (3) conducting routine identification, (4) separate personal finances from business finances, (5) conduct consumption activities by considering needs, and (6) carry out saving activities.

Keywords: Financial management, Entrepreneur

A B S T R A K

Penelitian ini menganalisis pengelolaan keuangan mahasiswa yang berwirausaha. Dalam memenuhi kebutuhan, seorang mahasiswa hanya dapat mengandalkan dari uang saku pemberian orangtua. Beberapa dari mereka merasa, jika mereka hanya mengandalkan uang pemberian orangtua maka tidak akan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan mereka. Oleh karena itu, beberapa mahasiswa memiliki insiatif untuk membuka atau memiliki sebuah usaha. Pendapatan yang dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki usaha, baik yang berasal dari pemberian orangtua, serta adanya tambahan pendapatan yang mereka dapatkan dari usaha yang mereka jalankan mengharuskan mereka untuk mampu mengalokasikan pendapatan tersebut secara bijaksana, dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka selama masa perkuliahan dan kebutuhan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pemilihan subyek penelitian menggunakan metode purposive sampling. Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik, yaitu: (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara, dan (3) teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang yang berwirausaha dapat disimpulkan menjadi 6 tahapan pengelolaan keuangan, yaitu: (1) Melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, (2) Melakukan perencanaan pengeluaran rutin, (3) Melakukan Identifikasi pengeluaran rutin, (4) Melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, (5) Melakukan kegiatan konsumsi dengan mempertimbangkan kebutuhan, dan (6) Melakukan kegiatan menabung.

Kata Kunci: Pengelolaan keuangan, Wirausaha



PENDAHULUAN

Kebutuhan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Jika seorang manusia dapat memenuhi kebutuhannya, orang tersebut sudah dapat dikatakan telah memecahkan masalah ekonomi utama yang dihadapainya. Dengan memenuhi kebutuhan, baik berupa barang dan jasa, manusia dapat merasakan kepuasan jasmani serta rohani bagi kelangsungan hidupnya. Setiap manusia dihadapkan dengan kebutuhan hidup yang bermacam-macam jenis dan jumlahnya, serta berbeda pula antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Hal tersebut tergantung dari pekerjaan atau profesi yang mereka jalani, besarnya penghasilan yang mereka dapat dari pekerjaan mereka, umur, serta standar kepuasan dari setiap individu tersebut. Setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan pribadi mereka adalah dengan mendapatkan alat pemenuh kebutuhan, salah satunya yaitu dengan cara bekerja. Dengan bekerja orang tersebut akan mendapatkan pendapatan berupa uang untuk membeli setiap kebutuhan dalam kehidupannya.

Seorang mahasiswa hanya dapat mengandalkan uang saku pemberian dari orangtua untuk memenuhi semua kebutuhan yang mereka rasakan. Ada mahasiswa yang diberi uang saku bulanan oleh orangtuanya dalam jumlah besar, ada yang sedang dan juga ada pula yang sedikit. Mereka dituntut untuk dapat mengelola uang saku bulanan tersebut dengan baik agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka. Dengan banyaknya dan bermacam-macam kebutuhan yang mereka hadapi, serta jumlah uang saku yang berbeda pula, membuat beberapa mahasiswa merasa uang yang mereka miliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Karena selain untuk kebutuhan primer, mahasiswa juga dihadapkan dengan kebutuhan untuk aktualisasi diri mereka dalam bergaul dengan teman-temannya. Beberapa dari mereka merasa, jika mereka hanya mengandalkan uang pemberian orangtua maka tidak akan cukup jika digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan mereka. Oleh karena itu, beberapa mahasiswa, disela-sela waktu kuliahnya, mereka berinisiatif untuk membuka atau memiliki sebuah usaha. Salah satu tujuannya adalah agar tambahan pendapatan yang nantinya mereka hasilkan dari usahanya tersebut akan dapat mereka gunakan untuk memenuhi semua kebutuhannya.

Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Malang merupakan salah satu fakultas yang banyak mahasiswanya memiliki usaha. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa pemilik usaha di Fakultas Ekonomi memiliki karakteristik usaha yang berbeda-beda. Dilihat dari bentuk barang yang dijual, ada yang memiliki usaha dalam bentuk barang dan juga ada yang berbentuk jasa. Dilihat dari jenis barang yang dijual, ada yang menjual makanan, minuman, pakaian, jasa make up, dan sebagainya. Dilihat dari cara menjualnya, ada yang memperdagangkan barang secara langsung maupun di media sosial atau *online*. Dilihat dari sumber mendapatkan barang, ada yang memproduksi barang sendiri, namun ada juga yang menjual kembali (*re-seller*). Dilihat dari jumlah orang yang mendirikan usahanya, ada yang membentuk usaha seorang diri, serta juga ada yang yang membentuk usaha dengan bekerjasama.

Adanya usaha yang mereka jalankan, membuat mahasiswa-mahasiswa tersebut mendapatkan tambahan pendapatan. Adanya keuntungan yang mereka dapat dari usaha yang mereka miliki secara langsung juga akan menambah jumlah uang saku pribadi mereka. Dengan bertambahnya uang saku pribadi mahasiswa-mahasiswa yang memiliki usaha tersebut, membuat kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan juga bertambah. Bahkan jika usaha yang dimiliki adalah usaha yang sudah dikenal oleh banyak orang, akan memberikan peluang bagi pemiliknya untuk mendapatkan pendapatan dalam jumlah yang besar.

Pendapatan yang dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki usaha, baik yang berasal dari pemberian orangtua, serta adanya tambahan pendapatan yang mereka dapatkan dari usaha



yang mereka jalankan mengharuskan mereka untuk mampu mengalokasikan pendapatan tersebut secara bijaksana, dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka selama masa perkuliahan. Selain untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan, mereka juga memerlukan modal untuk menjaga eksistensi atau keberlangsungan hidup usahanya. Selain itu menurut Wibawa, 2003 (dalam Hariwijaya dan Rita, 2018) perencanaan keuangan diperlukan karena individu pada dasarnya memiliki ketakutan akan masa depan keuangannya, pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan, kesukaran serta mengejar keuntungan dan nasib baik.

Banyak faktor yang memengaruhi seseorang dalam hal pengelolaan keuangan. Menurut Perry dan Morris (2015) pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu kontrol diri (*locus of control*), pengetahuan keuangan seseorang (*financial knowledge*), dan tingkat pendapatan seseorang (*income*). Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki usaha diharapkan juga memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar dengan adanya tambahan pendapatan yang mereka dapatkan, mereka dapat menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan pribadi mereka dan juga kebutuhan usaha mereka secara profesional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Xiao, 2008 (dalam Bamforth, dkk., 2017) sukses dalam mengelola keuangan merupakan pelajaran dan keterampilan yang penting dan harus dimiliki oleh setiap orang, karena dalam keterampilan tersebut seseorang bisa sukses dalam hal keuangannya sehingga akan memengaruhi kualitas hidup dan hubungan sosialnya. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari Asih (2006:12) yang mengungkapkan bahwa keuangan perlu dikelola karena beberapa alasan, yaitu: yang pertama, kondisi ekonomi seseorang yang buruk merupakan penyebab utama tindakan sosial yang buruk; yang kedua, kemampuan yang baik dalam mengatur keuangan akan menjamin masa depan yang lebih baik; yang ketiga, pengelolaan keuangan secara rapi, terstruktur dan transparan akan meningkatkan kualitas keuangan seseorang; dan yang keempat, jika seseorang dapat mengatur keuangannya dengan baik, maka mudah baginya untuk merancang masa depannya sendiri. Otoritas Jasa Keuangan juga menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memiliki beberapa manfaat yaitu, seseorang akan merasa bahagia karena dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan pendapatan yang ia miliki, dan orang tersebut tidak akan merasa cemas karena telah menyalurkan pendapatannya untuk keperluan di masa depan.

Pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki atau menjalankan sebuah usaha. Baik itu dalam aspek berkonsumsi guna memenuhi kebutuhan mereka, maupun juga dalam aspek menabung untuk kehidupan pribadi mereka serta sebagai investasi atau tambahan modal bagi keberlangsungan usaha yang mereka miliki. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini ingin menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa pemilik usaha, khususnya pada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2016.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan yang dimiliki. Menurut Bank Indonesia, pengelolaan keuangan adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Malinda, 2007 (dalam Herlindawati, 2017) pengelolaan keuangan pribadi adalah proses pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pengelolaan keuangan merupakan sebuah cara mengelola uang yang diperoleh selama masa produktif, sedemikian rupa sehingga kebutuhan Kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Perry dan Morris (2015) pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu, (1) Kontrol diri seseorang terhadap apapun yang terjadi dalam kehidupannya,



atau disebut juga dengan *locus of control*, (2) Pengetahuan keuangan seseorang terhadap hal yang berhubungan dengan uang, atau disebut juga *financial knowledge*, dan (3) Tingkat pendapatan seseorang, atau disebut juga *income*. Menurut Bank Indonesia (2017) beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pengelolaan keuangan, yaitu:

- 1) mencatat asset/ harta yang dimiliki,
- 2) mencatat pemasukan dan pengeluaran,
- 3) mengidentifikasi pengeluaran rutin (bulanan dan tahunan),
- 4) menyusun rencana pengeluaran selama satu periode tertentu,
- 5) menabung, dan
- 6) melakukan perencanaan kedepan.

Wirausaha

Enterpreneurship atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang kemampuan seseorang dalam melakukan kreativitas dan inovasi serta memanfaatkan peluang guna memecahkan persoalan hidupnya. Menurut Zimmerer (2008:59) kewirausahaan merupakan hasil dari proses disiplin dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan dan peluang di pasar. Peter F. Drucker, 1994 (dalam Suryana, 2014:10) mengemukakan konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. bahwa manfaat yang didapat dari berwirausaha adalah yang pertama, dengan membuka usaha harga diri seseorang akan meningkat. Individu tersebut akan menempati suatu kelas tertentu di dalam masyarakat, memiliki wibawa tertentu dan serta merta akan disegani dan dihormati. Di sisi penghasilan, memiliki usaha sendiri cenderung akan memberikan tambahan pendapatan dalam jumlah yang lebih banyak jika dibandingkan dengan menjadi karyawan. Dari manfaat-manfaat yang telah dituliskan di atas menunjukkan bahwa kewirausahaan sangat berguna bagi kehidupan seseorang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penggunaan jenis pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendapatkan informasi dan gambaran yang lebih jelas dan nyata tentang bagaimana fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa yang berwirausaha. Dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa yang berwirausaha. Penggunaan jenis penelitian fenomenologi ini bertujuan untuk mencari tahu, mempelajari dan memahami fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa yang berwirausaha.

Subyek penelitian ini merupakan mahasiswa aktif S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi universitas Negeri Malang Angkatan 2016 yang berwirausaha. Pemilihan subyek penelitian tersebut didasarkan pada alasan bahwa mahasiswa angkatan 2016 telah menempuh beberapa matakuliah yang membahas mengenai pengelolaan keuangan dan matakuliah kewirausahaan, dan diharapkan mahasiswa tersebut telah menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

Pemilihan subyek penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan penelitian. Teknik ini merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang dimiliki sampel tersebut yang dipertimbangkan memiliki hubungan yang sangat erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

- 1) Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi



- 2) Mahasiswa angkatan Tahun 2016
- 3) Memiliki usaha yang dijalankan

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik, yaitu: (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara, dan (3) teknik dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis hingga dapat menjadi hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tahapan-tahapan analisis data penelitian yang meliputi (1) Reduksi data, (2) Display data, dan (3) Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini informan merupakan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2016 yang memiliki usaha yang dijalankan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Pemilihan jumlah informan sebanyak 5 orang berdasarkan bahwa jumlah informan telah memenuhi tujuan penelitian. Mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi berasal dari berbagai daerah, ada yang dari luar Kota Malang dan juga ada yang dari Kota Malang. Mayoritas mahasiswa yang berwirausaha tinggal di kost selama berkuliah. Mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang memiliki jenis usaha yang berbeda pula. Ada yang berjualan kerudung wanita, kaos kaki, aksesoris *handphone*, buket bunga dan makanan. Mahasiswa yang berwirausaha memiliki pendapatan yang berbeda jumlahnya, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, lamanya usia usaha yang dijalankan, harga produk yang dijual, dan seberapa banyak orang yang mengetahui usaha yang dijalankan. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan prioritas barang yang dikonsumsi, perencanaan konsumsi yang dilakukan, serta barang dan jasa yang rutin digunakan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa yang berwirausaha juga berbeda.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada informan memberikan beberapa kesimpulan terkait dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan informan sebagai mahasiswa yang berwirausaha. Berikut beberapa kesimpulan dari jawaban informan:

1. Kebiasaan dari kelima informan dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran berbeda. Terdapat informan yang rutin mencatat keuangan pribadi dan usaha, selain itu juga terdapat informan yang hanya mencatat keuangan usaha saja, Namun di sisi lain ada juga informan yang tidak melakukan pencatatan baik keuangan pribadi maupun usaha.
2. Seluruh informan menyatakan bahwa dirinya selalu memiliki perencanaan pengeluaran secara rutin setelah mendapat pendapatan. Perencanaan yang dilakukan berupa perencanaan tertulis maupun tidak tertulis.
3. Seluruh informan menyatakan bahwa dirinya melakukan identifikasi pengeluaran yang secara rutin dilakukan oleh informan, baik tertulis maupun tidak. Identifikasi pengeluaran yang dilakukan diawali dengan membuat skala prioritas dengan mempertimbangkan kepentingan dari kebutuhan yang dimiliki.
4. Tindakan pengelolaan keuangan pribadi dan usaha yang dilakukan oleh informan ditunjukkan dengan melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha dengan menyediakan dompet khusus. Penggunaan uang usaha untuk keperluan pribadi dan sebaliknya, terkadang masih dilakukan oleh informan disebabkan kondisi mendesak.
5. Mayoritas informan mengalami penambahan tingkat konsumsi setelah memiliki tambahan pendapatan dari usaha yang dimilikinya. Satu dari kelima informan menyatakan



bahwa, setelah memiliki usaha, tingkat konsumsinya menurun dan lebih memilih untuk mengalokasikan pendapatan untuk modal usaha.

6. Mayoritas informan tidak rutin dalam hal menabung dan hanya dalam kondisi tertentu saja (kondisional) dan juga bersifat temporer, atau dalam waktu pendek yaitu hanya digunakan untuk memenuhi keinginan informan. Seluruh informan memiliki tabungan yang dikhususkan untuk usaha yang dimiliki, baik untuk modal usaha berikutnya, maupun juga mempersiapkan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.

Pembahasan

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa yang berwirausaha di Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2016 dapat dilihat melalui tahapan-tahapan pengelolaan keuangan berikut ini,

1. Melakukan Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran

Mahasiswa yang berwirausaha di Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang Angkatan 2016 memiliki beberapa sumber penapatan sebagai tempat mahasiswa mendapatkan sejumlah uang yang nantinya mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Secara umum, sumber pendapatan mahasiswa yang berwirausaha tersebut ada dua, yang pertama adalah dari pemberian orangtua, kemudian yang kedua adalah dari keuntungan yang didapatkan dari usaha yang mereka jalankan. Pendapatan yang didapat oleh mahasiswa yang berwirausaha di Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang Angkatan 2016 yang berasal dari pemberian orangtua jumlahnya berbeda-beda. Jika dibuat rentangan, mahasiswa tersebut mendapatkan uang saku sebesar antara Rp 500.000,00 – Rp 1.500.000,00 setiap bulannya. Sejalan dengan hal tersebut, pendapatan yang didapat dari usaha yang dimiliki oleh mahasiswa yang berwirausaha juga berbeda jumlahnya antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain. Hal tersebut dipengaruhi jenis produk yang dijual, harga produk, dan seberapa banyak orang yang mengenal produk usaha tersebut.

Terkait pencatatan keuangan, mahasiswa yang berwirausaha mencatat pemasukan dan pengeluarannya baik keuangan pribadi maupun keuangan usahanya di buku, di Microsoft Excel dan juga di salah satu aplikasi pencatatan keuangan yang terdapat di system *handphone android*. Alasan mahasiswa yang berwirausaha mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keuangan yang ia miliki adalah untuk mengetahui apakah pengeluaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya, serta mengetahui apakah pengeluaran yang dilakukan melebihi pendapatan atau tidak. Selain itu, melakukan pencatatan akan memberikan informasi yang lengkap dari mana asal uang yang mereka miliki, dan untuk apa uang tersebut digunakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Keown, 2010 (dalam Hariwidjaya dan Rita, 2018) yang menyatakan bahwa Individu perlu untuk mencari tahu semua pemasukan dan pengeluaran, dan selalu memeriksa apakah sudah sesuai dengan tujuan keuangannya. Melakukan pencatatan keuangan merupakan salah satu hal yang penting di dalam upaya mengelola uang dengan baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Trisnaningsih dan Widyasari (2010) yang menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan yang lengkap dan sistematis, dapat membantu bahkan memberikan informasi yang signifikan tentang harta dan property serta informasi lainnya yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat lebih dipahami sehingga sapat menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik.

2. Melakukan Perencanaan Pengeluaran Rutin

Membuat perencanaan pengeluaran secara rutin merupakan salah satu tahapan pengelolaan keuangan yang sangat penting. Ketika seseorang menyusun perencanaan keuangan maka orang tersebut tidak akan lepas dengan yang namanya tujuan keuangan. Dengan adanya tujuan keuangan tersebut yang akan menjadi “arah” seseorang dalam



melakukan perencanaan keuangannya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Panigoro (2011) yang berpendapat bahwa dalam mengelola keuangan perlu dilakukan perencanaan keuangan guna menentukan arah yang jelas, karena tanpa adanya perencanaan keuangan individu cenderung akan memboroskan uang yang telah diperolehnya Tujuan keuangan akan menjadi motivasi bagi seseorang dalam menciptakan keuangan yang sehat. Selain itu, hal ini juga akan membantu seseorang dalam upaya mengamankan keuangan pada masa yang akan datang.

Mahasiswa yang berwirausaha selalu melakukan perencanaan pengeluaran ketika ingin mengalokasikan pendapatannya. Perencanaan yang dilakukan berupa perencanaan tertulis maupun tidak. Mahasiswa yang berwirausaha secara periodik membuat sebuah perencanaan mengenai apa saja barang-barang maupun jasa yang akan ia konsumsi setiap bulannya dengan menggunakan pendapatan yang mereka miliki. Alasan mahasiswa tersebut melakukan perencanaan terkait pengeluarannya adalah agar semua kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, selain itu juga dengan menulis perencanaan pengeluaran juga sebagai upaya melakukan pendisiplinan diri atas pengeluaran yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Hal tersebut didukung oleh pendapat yang diungkapkan oleh Wibawa (2003) yang menyatakan bahwa manfaat perencanaan keuangan tersebut yang pertama perencanaan keuangan tidak menjanjikan orang menjadi kaya mendadak, akan tetapi lebih pada pendisiplinan langkah untuk mengendalikan diri dan menyediakan kondisi finansial masa depan terbaik bagi diri sendiri dan keluarga secara efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan finansial saat ini. Selain itu, beberapa mahasiswa yang berwirausaha juga menyatakan bahwa alasan mengapa mereka melakukan perencanaan adalah agar keperluan- keperluan yang ada di masa mendatang dapat terpenuhi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Wibawa (2003) yaitu Perencanaan keuangan diperlukan karena setiap individu pada dasarnya memiliki ketakutan akan masa depan keuangannya, pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan, kesukaran serta mengejar keuntungan dan nasib baik. Seluruh informan telah menyadari pentingnya melakukan perencanaan pengeluaran sehingga kelima informan secara rutin membuat perencanaan keuangannya agar pendapatan yang informan miliki dapat teralokasikan sesuai dengan kebutuhan.

3. Melakukan Identifikasi Pengeluaran Rutin

Identifikasi pengeluaran rutin sangat perlu dilakukan dalam tahapan pengelolaan keuangan. Mengidentifikasi pengeluaran rutin merupakan tahap lanjutan setelah melakukan perencanaan pengeluaran. Dengan melakukan identifikasi pengeluaran rutin, akan dapat membantu secara lengkap pengeluaran yang akan dilakukan. Setelah itu juga akan membantu seseorang untuk menentukan anggaran dan menyesuaikan dengan kemampuan keuangan yang dimiliki. Mahasiswa yang berwirausaha melakukan identifikasi pengeluaran secara rutin sebagai upaya dirinya dalam melakukan pengelolaan keuangan yang dimiliki. Mayoritas mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang tinggal di kost, oleh karena itu mereka mengidentifikasi pengeluaran setiap bulannya dengan membuat urutan kebutuhan mana saja yang harus dipenuhi setelah mereka mendapatkan uang saku dari orangtua maupun pendapatan dari usaha.

Kegiatan mengidentifikasi pengeluaran rutin erat kaitannya dengan menentukan mana saja kebutuhan yang diutamakan atau yang dapat disebut prioritas. Biasanya di awal bulan, sebelum melakukan pengeluaran, mahasiswa yang berwirausaha membuat skala prioritas kebutuhan yang harus mereka penuhi, seperti contohnya adalah untuk membayar biaya kost, biaya listrik dan Wi-Fi, biaya untuk makan sehari-hari, untuk keperluan perkuliahan serta kebutuhan lainnya. Identifikasi yang dilakukan didahului dengan membagi kebutuhan menurut kepentingan dari barang tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang



disampaikan oleh Warsono (2010) yang menyatakan bahwa menurut pandangan klasik, prioritas konsumsi idealnya didasarkan pada skala kebutuhan (need), yaitu dari kebutuhan primer, ke sekunder, baru tersier. Sejalan dengan itu, didukung juga dengan pendapat Warsono (2010) yaitu pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas. Skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang anda perlukan, namun harus memperhatikan presentase sehingga penggunaan dan tidak habis digunakan untuk konsumsi sehari-hari saja.

Seseorang yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, biasanya akan dapat menyusun skala prioritas yang menunjukkan mana saja kebutuhan yang seharusnya ia utamakan dan kebutuhan lain yang bisa ditunda, serta mana saja yang hanya berupa keinginan. Hal ini didukung oleh pendapat dari Benson, 2004 (dalam Yushita, 2017) yang menyatakan bahwa kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya. Mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi telah mengetahui pentingnya mengidentifikasi pengeluaran secara rutin dan telah mengerti mengenai konsep skala prioritas dimana seluruh mahasiswa tersebut telah mengelompokkan jenis-jenis kebutuhan yang telah mereka sesuaikan dengan seberapa penting kebutuhan tersebut untuk segera terpenuhi.

4. Melakukan Pemisahan Antara Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha

Satu hal yang menjadi pembeda antara mahasiswa yang berwirausaha dan mahasiswa yang tidak berwirausaha adalah mereka memiliki sumber pendapatan tambahan yang berasal dari usaha yang dimiliki. Mahasiswa yang berwirausaha memiliki pendapatan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, tambahan pendapatan yang didapatkan oleh mahasiswa yang berwirausaha menuntut mereka untuk dapat mengelola keuangan dengan baik agar memenuhi kebutuhan pribadinya dan usaha yang dimilikinya tetap berjalan. Mahasiswa yang berwirausaha memiliki jumlah pendapatan usaha yang berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh jenis usaha yang dijalankan, produk usaha yang dijual, harga produk, dan seberapa banyak orang yang mengenal usaha yang dimiliki.

Dengan adanya tambahan pendapatan yang dimiliki oleh mahasiswa yang berwirausaha menuntut mereka agar dapat mengelola keuangan yang mereka miliki guna kebutuhan pribadi serta keberlangsungan usahanya. Salah satu hal utama yang harus dilakukan pertama kali oleh mahasiswa yang berwirausaha dalam mengelola keuangannya adalah dengan cara memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sembiring & Elisabeth (2018), yang menyatakan bahwa membedakan pencatatan keuangan usaha dan pencatatan keuangan pribadi dalam menjalankan suatu usaha sangatlah penting. Didukung juga oleh pendapat yang disampaikan oleh Sari (2013) yang menyampaikan bahwa pemisahan keuangan bagi diri pribadi pemilik usaha dengan kegiatan usaha seharusnya menjadi hal yang wajib untuk dilakukan.

Mahasiswa yang berwirausaha melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, baik itu dalam hal penyimpanan maupun dalam hal penggunaan. Selain itu juga penentuan seberapa besar uang modal yang akan disisihkan sebagai modal berikutnya juga sangat menentukan keberlangsungan usaha yang dimiliki. Alasan mahasiswa tersebut melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha adalah yang pertama yaitu dengan melakukan pemisahan keuangan mereka dapat melihat dengan jelas keuntungan yang didapat dari usaha yang mereka jalankan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sembiring & Elisabeth (2018) yang menyatakan bahwa pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha dapat mempermudah pengelolaan usaha untuk menganalisis hasil usaha. Sejalan dengan itu, Sari (2013) menyatakan bahwa pemilik usaha seringkali bingung menentukan keuntungan yang diraih apabila tidak dilakukan pemisahan keuangan. Selain itu, alasan mahasiswa yang berwirausaha untuk melakukan pemisahan keuangan adalah agar dapat melihat perkembangan dari usaha mereka. Hal tersebut sesuai



dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sembiring & Elisabeth (2018) Pemisahan keuangan pribadi dan usaha sangat penting karena kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usaha kita. Sejalan dengan itu, Narsa, dkk (2012) berpendapat bahwa untuk menunjukkan kualitas suatu usaha, sang pemilik usaha harus tertib dan disiplin mencatat laporan keuangannya dengan memisahkan dana usaha dari penggunaan pribadi. Mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi telah menyadari pentingnya memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, dengan harapan informan dapat melakukan pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan usaha secara lebih baik dan professional.

Namun dilain sisi, pada suatu keadaan tertentu, memaksa mahasiswa yang berwirausaha untuk menggunakan uang saku pribadi untuk kebutuhan usaha dan juga menggunakan uang usaha untuk keperluan pribadi. Penggunaan uang pribadi untuk kebutuhan usaha biasanya disebabkan karena modal yang dimiliki oleh informan tidak mencukupi kebutuhan konsumen. Sedangkan penggunaan uang usaha untuk kebutuhan pribadi disebabkan karena keadaan mendesak yang menyebabkan mahasiswa tersebut memilih menggunakan uang usaha, salah satunya kebutuhan yang tidak direncanakan sebelumnya.

5. Melakukan Kegiatan Konsumsi dengan Mempertimbangkan Kebutuhan

Salah satu tahap pengelolaan keuangan adalah melakukan kegiatan konsumsi sesuai dengan kebutuhan. Seseorang dalam berkonsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab, satu diantaranya adalah tingkat pendapatan seseorang. Seseorang dengan tingkat pendapatan lebih tinggi maka cenderung akan memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibanding dengan orang yang memiliki pendapatan yang rendah.

Dengan adanya usaha yang dimiliki oleh mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi, mereka mendapatkan tambahan pendapatan yang secara signifikan menambah jumlah uang saku pribadi mereka. Dengan bertambahnya uang saku yang dimiliki oleh mahasiswa yang berwirausaha, menjadikan mereka memiliki pendapatan yang cukup besar. Mayoritas mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi mengalami peningkatan konsumsi setelah memiliki usaha. Namun, satu dari mahasiswa tersebut menyatakan bahwa dirinya mengalami penurunan tingkat konsumsi disebabkan setelah memiliki usaha ia menjadi lebih mengerti arti mencari uang dan lebih selektif ketika akan melakukan konsumsi. Pendapatan yang dimiliki tidak ia gunakan untuk menambah konsumsi, namun ia lebih memilih untuk menggunakannya sebagai tambahan modal usaha.

Mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi menyatakan bahwa mereka terus berusaha untuk menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran yang mereka lakukan. Hal tersebut diaplikasikan, salah satunya dengan melakukan kegiatan konsumsi dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka. Hal tersebut didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Warsono 2010 yang menyatakan bahwa dalam melakukan pembelian barang dan jasa, prinsip keuangan yang dapat digunakan adalah: belilah barang dan jasa yang memang dibutuhkan (need), bukan diinginkan (want). Keputusan pembelian didasarkan pada logika yang sehat, bukan emosional semata.

Melakukan kegiatan konsumsi dengan mempertimbangkan kebutuhan juga merupakan bentuk dari sikap pengendalian yang merupakan komponen penting di dalam pengelolaan keuangan. Dengan tidak melakukan konsumsi yang berlebihan atau dapat dikatakan mempertimbangkan kebutuhan, bukannya keinginan, seseorang sudah dapat dikatakan melakukan pengendalian keuangan. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Sina (2012) yang menyatakan bahwa tanpa melakukan ekspansi belanja yang berlebihan, seseorang telah mengendalikan keseluruhan pengeluaran sehingga akan menghasilkan surplus dan bukan defisit. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nofsinger (2005) yang menyebutkan bahwa individu dapat mengendalikan pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk tidak membelanjakan uang berdasarkan keinginan, tetapi berdasarkan



kebutuhan. Melakukan kegiatan konsumsi dengan mempertimbangkan kebutuhan juga dapat mencegah seseorang untuk berperilaku konsumtif. Sesuai dengan pendapat dari Hariwijaya dan Rita (2015) yang menyatakan bahwa Pengendalian diri terhadap penggunaan uang dalam mengelola keuangan pribadi merupakan salah satu strategi dalam mencegah pengeluaran yang berlebihan atau dengan kata lain mencegah perilaku konsumtif.

6. Melakukan Kegiatan Menabung

Menabung adalah salah satu tahapan dalam pengelolaan keuangan sekaligus merupakan hal yang penting agar seseorang memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Menabung adalah kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan finansial seseorang yaitu akan merubah kebiasaan finansial menjadi lebih baik dan juga sebagai bekal dan cadangan keuangan di masa depan. Selain itu, menabung juga memiliki beberapa manfaat diantaranya memberi pelajaran kepada diri sendiri untuk hidup sederhana dan hemat, memiliki cadangan dana untuk hal darurat, mencegah seseorang untuk berhutang, melatih diri untuk mengelola keuangan dengan baik, dan sebagai persiapan untuk masa depan.

Mahasiswa yang berwirausaha, dengan tambahan pendapatan yang dimiliki, menuntut dirinya untuk dapat mengelola keuangannya agar dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan usahanya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menabung. Mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang kerap menyisihkan pendapatan yang mereka dapat untuk ditabung, baik itu dari uang saku pemberian orangtua maupun dari pendapatan usaha. Mahasiswa tersebut tidak rutin dalam melakukan kegiatan menabung dan hanya bersifat kondisional, yaitu kondisi dimana mereka memiliki uang lebih untuk ditabung setelah informan memenuhi semua kebutuhan mereka. Selain itu, tabungan yang dimiliki oleh mahasiswa yang berwirausaha juga bersifat jangka pendek, yaitu hanya untuk memenuhi keinginan-keinginan tertentu saja. Alasan mahasiswa yang berwirausaha melakukan kegiatan menabung adalah yang pertama yaitu guna memenuhi kebutuhan yang mendadak dan untuk berjaga-jaga jika terjadi sesuatu di masa depan. Hal tersebut didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Warsono (2010) yang menyatakan bahwa bagian dari pendapatan yang dialokasikan untuk tabungan terutama digunakan untuk keperluan berjaga-jaga dan terkadang untuk spekulasi. Sejalan dengan Wardhana (2012) yang berpendapat bahwa ketidakpastian akan masa depan seperti kegiatan pengeluaran yang mendadak dan harus dipenuhi di masa mendatang dapat berkurang jika individu melakukan kegiatan menabung secara teratur. Selain faktor berjaga-jaga, alasan yang mendasari mahasiswa yang berwirausaha dalam melakukan kegiatan menabung adalah karena mahasiswa yang berwirausaha memiliki tujuan dan keinginan yang ingin dipenuhi. Hal tersebut didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Yulianti dan Silvy (2013) yang menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan. Membiasakan diri untuk menabung juga bertujuan agar dapat melatih diri untuk mengelola keuangan dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan masa kini maupun di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Dari permasalahan yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa:

- ❖ Pada tahap pengelolaan keuangan yang pertama, mayoritas mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, baik keuangan pribadi maupun keuangan usaha. Mahasiswa tersebut mencatat pemasukan dan pengeluarannya di buku, di Microsoft Excel dan juga di salah satu aplikasi pencatatan keuangan yang terdapat di sistem *handphone android*. Dengan pencatatan yang dilakukan



dapat memberikan informasi kepada mahasiswa yang berwirausaha dari mana asal uang yang mereka miliki, dan untuk apa uang tersebut digunakan.

- ❖ Pada tahap pengelolaan keuangan yang kedua, mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi melakukan perencanaan pengeluaran rutin setiap bulannya. Perencanaan yang dilakukan berupa perencanaan tertulis maupun tidak tertulis. Mahasiswa yang berwirausaha secara periodik membuat sebuah perencanaan mengenai apa saja barang-barang maupun jasa yang akan ia konsumsi setiap bulannya dengan menggunakan pendapatan yang mereka miliki. Alasan mahasiswa yang berwirausaha melakukan perencanaan terkait pengeluarannya adalah agar semua kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, serta sebagai upaya melakukan pendisiplinan diri atas pengeluaran yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan.
- ❖ Pada tahap pengelolaan keuangan yang ketiga, mahasiswa yang berwirausaha melakukan identifikasi pengeluaran rutin setiap bulannya. Mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi mengidentifikasi pengeluaran setiap bulannya dengan membuat urutan kebutuhan mana saja yang harus dipenuhi setelah mereka mendapatkan uang saku dari orangtua maupun pendapatan dari usaha. Identifikasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang berwirausaha didahului dengan membagi kebutuhan menurut kepentingan dari barang tersebut.
- ❖ Pada tahap pengelolaan keuangan yang keempat, mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi telah melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, baik itu dalam hal penyimpanan maupun dalam hal penggunaan. Hal ini bertujuan agar uang saku pribadi dan uang usaha tidak sampai tercampur. Memisahkan penggunaan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha akan memudahkan seseorang dalam membuat anggaran tersendiri terkait kebutuhan pribadi dan kebutuhan usaha.
- ❖ Pada tahap pengelolaan keuangan yang kelima, mayoritas mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi melakukan kegiatan konsumsi dengan mempertimbangkan kebutuhan. Kenyataan bahwa mahasiswa tersebut memiliki tambahan pendapatan dari usaha yang mereka miliki, namun mereka tetap berusaha menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran yang mereka lakukan. Hal tersebut diaplikasikan, salah satunya dengan melakukan kegiatan konsumsi dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.
- ❖ Pada tahap pengelolaan keuangan yang keenam, mayoritas mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi telah melakukan kegiatan menabung, baik untuk keuangan pribadi maupun keuangan usaha. Alasan mahasiswa yang berwirausaha melakukan kegiatan menabung yaitu guna memenuhi kebutuhan yang mendadak dan untuk berjaga-jaga jika terjadi sesuatu di masa depan.

Saran

Dari permasalahan yang telah dibahas, saran yang diberikan yaitu melihat pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa yang berwirausaha di Jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016, maka:

- ❖ Sebaiknya mahasiswa yang berwirausaha melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran seluruh keuangan yang dimiliki yaitu keuangan pribadi dan keuangan usaha, hal tersebut bertujuan agar dapat memberikan informasi keuangan yang jelas dan lengkap.
- ❖ Sebaiknya mahasiswa yang berwirausaha dapat memanfaatkan dengan baik tambahan pendapatan yang dimilikinya guna kebutuhan pribadi dan kebutuhan usaha, serta tidak melakukan konsumsi yang berlebihan.
- ❖ Sebaiknya mahasiswa yang berwirausaha, membiasakan diri untuk rutin dalam menabung, dan memiliki tabungan yang bersifat jangka panjang, agar dapat memenuhi



kebutuhan di masa yang akan datang, baik itu kebutuhan pribadi maupun sebagai tambahan modal usaha yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih K. 2006. *Cerdas Mengelola Uang Belanja*. Tangerang: PT. Agromedia Pustaka.
- Bamforth, J., & Geursen, G. 2017. Categorising The Money Management Behaviour of Young Consumers. *Journal Young Consumers* 18 (3), 205-222. Dari <http://emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/YC-01-2017-00658> (diakses pada 23 September 2019, Pukul 16.17 WIB)
- Bamforth, J., Jebarajakirty, C., & Geursen, G. 2017. Undergraduates Responses to Factors Affecting Their Money Management Behaviour: Some New Insight From A Qualitative Study. *Journal Young Consumers* 18 (3), 290-310. Dari <http://emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/YC-01-2016-00579> (diakses pada 23 September 2019 Pukul 16.52 WIB)
- Bank Indonesia. 2017. *Modul Pelatihan Pengelolaan Keuangan*. (Online) (<http://www.bi.go.id/perbankan/keuanganinklusif/edukasi/Contents/Pengelolaan%20Keuangan%20Modul%20Pelatihan.pdf>) (diakses pada 24 September 2019, Pukul 19.26 WIB)
- Hariwijaya, Chandra & Rio Rita, Maria. 2018. Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengendalian Diri Terhadap Penggunaan Uang Bagi Karyawan. *LP3M STIEBANK, 2018, 66-81*. Dari repository.uksw.edu/bitstream (diakses pada 26 September 2019, Pukul 21.03 WIB)
- Herlindawati, Dwi. 2017. Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 3/2017 (1)*, 158-169. Dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/752/594> (diakses pada 25 September 2019, Pukul 18.23 WIB)
- Narsa, I Made., Widodo, Agus., dan Kurnianto, Sigit. (2012). Mengungkapkan Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22(3). Dari <https://ejournal.unair.ac.id/JEBA/article/view/4308> (diakses pada 10 Februari 2020, pukul 16.44 WIB)
- Nofsinger, John R. (2005) Social Mood and Financial Economics, *Journal of Behavioral Finance*, 6:3, 144-160. Dari https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15427579jpfm0603_4 (diakses pada 22 Januari 2020, Pukul 08.46 WIB)
- Perry, Vanessa G. & Morris, Marlene D. 2005. 'Who Is In Control? The Role Of Self Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behaviour. *The Journal of Consumer Affairs*, (2), 299-313. Dari <http://scholar.unand.ac.id/16754/2/BAB%201%20Pendahuluan.pdf> (diakses pada 27 September 2019, Pukul 15.11 WIB)
- Sari, Dian Purnama (2013). *Telisik Perlakuan Teori Entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4 (2) 188-197. Dari <http://repository.wima.ac.id/16402/> (diakses pada 10 Februari 2020, pukul 16.55 WIB)
- Sembiring, Yosephine, & Elisabeth, Duma Megaria. (2018). Penerapan Sistem



- Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Manajemen* 4(2) 131-143. Dari <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/34> (Diakses pada 10 Februari 2020, pukul 16.26 WIB)
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2). Dari <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm/article/view/183> (diakses pada 21 Januari 2020, Pukul 19.31 WIB)
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Trisnaningsih, Sri. Widyasari Fitria. (2010). Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *Jurnal Strategi Akuntansi*. 2(1). Dari http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/strategi_akuntansi/article/view/160/134 (diakses pada 21 Januari 2020, Pukul 20.01 WIB).
- Wibawa, H. (2003). Perencanaan Keuangan Keluarga. Jakarta: Salemba Empat.
- Yulianti, Norma & Silvy, Meliza. 2013. Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3/2013 (1), 57-68. Dari <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/viewFile/254/198> (diakses pada 27 September 2019, Pukul 16.46 WIB)
- Yushita, Amanita Novi. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, 6/2017 (1), 158-169. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/14330> (diakses pada 25 September 2019, Pukul 18.40 WIB)
- Warsono. 2020. Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Journal of Science*, 13/2010 (2), 158-169. Dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/470> (diakses pada 28 September 2019, Pukul 22.20 WIB)
- Zimmerer, Thomas W., Scarborough, Norman M. & Wilson, Doug. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Edisi 5, Buku 1*. Terjemahan Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.